

**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KECAKAPAN HIDUP
(LIFE SKILLS) DI PONDOK PESANTREN ASH SHOLIHAH
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh

Akhmad Ridwan

NIM : 09470102

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Akhmad Ridwan
Nim : 09470102
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Januari 2015

Yang menyatakan



AKHMAD RIDWAN
NIM. 09470102



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Akhmad Ridwan
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Ridwan
NIM : 09470102
Judul Skripsi : **Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup
(Life Skills) Di Pondok Pesantren Ash Sholihah
Sleman Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Waasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2015
Pembimbing

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 19650523 199103 2 010



SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Akhmad Ridwan
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akhmad Ridwan
NIM : 09470102
Judul Skripsi : ***Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup
(Life Skills) Di Pondok Pesantren Ash Sholihah
Sleman Yogyakarta***

yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Selasa pada tanggal 19 Mei 2015 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Waasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2015
Konsultan

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 19650523 199103 2 010



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN 02/DT/PP.01.1/467/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Ridwan
NIM : 09470102
Telah dimunaqasyahkan pada: 19 Mei 2015
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dra. Hj. Wiji Hidayanti M.Ag.
NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji I

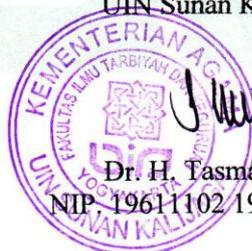
Dra. Hj. Nur Rohmah M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.SI
NIP. 195501061993031001

Yogyakarta, 22 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

عَنْ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ،
وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.
(رواه البخارى)

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS.makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R. Al Bukhori)¹

¹ H. Taufiqul Hakim, Mutiara Hadits, (Jepara : Percetakan Pondok Pesantren Putra Putri Darul Falah, 2013), hlm. 45

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang kepada semua hambaNya. Puji syukur kehadiratNya karena dengan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta”.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW suri teladan sepanjang zaman yang selalu menjadi panutan umat manusia untuk selalu menimba ilmu sebagai modal penguat intelektual menuju pendidikan agar lebih baik lagi.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Tasman, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengarahan kepada kami agar menjadi Mahasiswa yang baik.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus pembimbing akademik yang telah menyetujui judul skripsi ini dan yang selalu memberikan kami masukan agar prestasi akademik kami lebih baik.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik.
4. Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian dan penyusunan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Segenap dosen Jurusan Kependidikan Islam yang telah menyampaikan ilmunya yang bermanfaat sebagai bekal kami, serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa melayani dan mendukung sehingga penelitian ini bisa berhasil.

6. Bapak pengasuh, seluruh jajaran pengurus dan para santri Pondok Pesantren Ash Sholihah yang senantiasa bersabar dalam melayani dan membantu penelitian saya sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
7. Bapak Mulyono dan Ibu Suwarti tercinta yang tak pernah lelah melantunkan doa untuk anak-anaknya. Serta tidak pernah mengeluh dalam setiap tetesan peluh demi kesuksesan anak-anaknya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan orang tuaku dan memberikan kesempatan kepadaku untuk membahagiakannya. Kakek (Almarhum) dan mas tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti terucap darinya untukku.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Peneliti

Akhmad Ridwan

NIM. 09470102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASH SHOLIHAH....	28
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ash Sholihah	28
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Ash Sholihah	30
C. Visi dan Misi Pendidikan Pondok Pesantren Ash Sholihah...	31

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ash Sholihah	32
E. Keadaan Pengasuh, Ustadz/ah, Santri Dan Sarana Prasarana..	38

BAB III PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KECAKAPAN HIDUP

(LIFE SKILLS) DI PONDOK PESANTREN ASH SHOLIHAH SLEMAN

YOGYAKARTA.....	49
A. Life Skills Yang Di Terapkan Di PondokPesantren	
Ash Sholihah.....	49
1. Kecakapan Vokasional / Kemampuan Kejuruan.....	52
2. Kecakapan Mengenal Diri (Personal Skills) Para Santri...	67
3. Kecakapan Berfikir Rasional.....	72
4. Kecakapan Sosial.....	81
B. Hasil Yang Dicapai Dari KurikulumKecakapanHidup	
Di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.....	85

BAB IV PENUTUP.....

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

CURICULUM VITAE.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1:	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ash Sholihah 2015.....	34
Tabel 1. 2:	Data Ustadz/ah Pondok Pesantren Ash Sholihah 2015	41
Tabel 1.3:	Data Tugas Ustadz/ah Pondok Pesantren Ash Sholihah 2015.....	42
Tabel 1.4:	Data Santri Pondok Pesantren Ash Sholihah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015.....	45
Tabel 1.5:	Data Santri Pondok Pesantren Ash Sholihah Berdasarkan Umur Tahun 2015.....	46
Tabel 1.6:	Data Santri Pondok Pesantren Ash Sholihah Berdasarkan Pendidikan Formal Tahun 2015.....	47
Tabel 1.7:	Data Santri Peserta Kegiatan Life Skills Perikanan Tahun 2014 – 2015.....	53
Tabel 1.8:	Pelaksanaan Kegiatan Life Skills Perikanan 2014 – 2015.....	54
Tabel 1.9:	Data Santri Peserta Kegiatan Life Skills Peternakan Tahun 2014 – 2015.....	57
Tabel 2.1:	Pelaksanaan Kegiatan Life Skills Peternakan 2014 – 2015.....	58
Tabel 2.2:	Data Santri Peserta Kegiatan Life Skills Laundry Tahun 2014 – 2015.....	61
Tabel 2.3:	Data Santri Peserta Kegiatan Life Skills Koperasi Tahun 2014 – 2015.....	64
Tabel 2.4:	Pelaksanaan Kegiatan Life Skills Koperasi 2014 – 2015.....	65
Tabel 2.5:	Larangan dan Skors.....	69
Tabel 2.6:	Data Santri Yang Melanggar Peraturan Pondok Pesantren.....	71
Tabel 2.7:	Data Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ash Sholihah 2014 – 2015.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Surat Persetujuan Perubahan Judul
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran V : Surat Keterangan Ijin Penelitian Dari
Pimpinan Pondok Pesantren Ash Sholihah
- Lampiran VI : Sertifikat BTA
- Lampiran VII : Sertifikat OPAK
- Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran IX : Sertifikat PPL I
- Lampiran X : Sertifikat KKN-PPL Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XV : Foto Kegiatan Life Skills
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XVII : Hasil Wawancara
- Lampiran XVIII : Peta Lokasi Pondok Pesantren Ash Sholihah
- Lampiran XIX : Jadwal Harian Pondok Pesantren Ash Sholihah

ABSTRAK

Akhmad Ridwan. Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang dari penelitian ini adalah Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam berjalannya sebuah lembaga pendidikan, dengan tidak adanya kurikulum yang jelas maka keberlangsungan pendidikan dalam suatu lembaga maka tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang mampu menjadikan atau mengantarkan para siswa memiliki keterampilan hidup. Kurikulum yang tidak berbasis pada kecakapan hidup akan menjadikan siswanya tidak siap untuk terjun ke dunia nyata ketika mereka sudah keluar dari sebuah lembaga. Bentuk kecakapan hidup itu sangat bervariasi sesuai dengan kebijakan masing-masing lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup dan seperti apa hasil yang ingin dicapai dari kurikulum berbasis kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan para santri pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta. Metode analisis data menggunakan diskriptif kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, pengujian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ash Sholihah menerapkan kurikulum kecakapan hidup (*life skills*) meliputi kecakapan kejuruan (vokasional), kecakapan mengenal diri (*personal skills*), kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial (*social skills*). Adapun hasil dari kurikulum kecakapan hidup yang diterapkan di pondok pesantren ini antara lain : Dalam setiap tahun sebagian santri dari pondok pesantren ini mampu menghafal 30 juz, Memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik, memiliki keterampilan dalam budi daya ikan, memiliki keterampilan peternakan ayam, memiliki keterampilan perdagangan (koperasi pondok pesantren), dan memiliki keterampilan usaha laundry.

Kata Kunci : Kurikulum Kecakapan Hidup (*LifeSkills*). Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.¹ Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas secara proses maupun *output*. Terkait dengan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting.

Lembaga pendidikan Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam pada saat ini, baik lembaga pendidikan Islam yang sudah besar sampai lembaga pendidikan yang terkecil yaitu keluarga. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal, hal ini sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 ayat 1. Yang berbunyi “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”²

¹ Depag, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2005), hlm. 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI, pasal 13, hlm. 5

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia seperti pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah cukup tua, seiring dengan keberadaan para penyebar Islam. Karena keberadaannya sudah didapati sejak zaman kolonial Belanda, dan pondok pesantren merupakan hasil dari kebudayaan bangsa Indonesia sendiri. Pondok pesantren yang dahulu dikenal hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman klasik, dengan nuansa yang sederhana bahkan sering diidentikan dengan pedesaan tidak sepenuhnya benar. Karena lembaga tersebut mengalami berbagai perkembangan dengan berdirinya madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi, lembaga kursus serta pelayanan umat. Lembaga-lembaga tersebut semakin berkembang setidaknya secara kuantitatif, akan tetapi secara kualitatif masih menghadapi problem-problem yang harus diatasi.

Dalam perspektif sejarah, lebih jauh lagi saat ini pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan semata. Namun dalam perkembangannya ternyata banyak juga pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan non formal, dimana para santrinya dibimbing dan dididik untuk memiliki skill dan keterampilan atau kecakapan hidup sesuai dengan bakat para santrinya. Berbagai jenis keterampilan juga diperkenalkan oleh pesantren semisal agroindustri, industri rumah tangga, perikanan, pertanian dan peternakan.³

Sedangkan ketentuan mengenai lembaga pendidikan non formal ini termuat dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

³Mastuki HS, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 7

Nasional Bab VI Pasal 26 ayat 1. Yang berbunyi “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”⁴

Dari segi sikap terhadap tradisi pesantren di bedakan kepada jenis pesantren salafi dan khalafi. Jenis salafi merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Pada pesantren ini pengajaran pengetahuan umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat di pertahankan. Sedangkan Pesantren khalafi tampaknya menerima hal-hal baru yang dinilai baik di samping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik, pesantren sejenis ini juga mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistim klasikal dan membuka sekolah sekolah umum di lingkungan pesantren. Seperti halnya yang diterapkan di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta, dimana para santri selain diajarkan ilmu agama dan ilmu umum, mereka juga dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kecakapan hidup seperti peternakan, perikanan, pertanian, tataboga (khusus santri putri), dan koperasi. Meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan *life skills* ini hanya

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI, pasal 13, hlm. 6

diperuntungkan bagi santri yang sudah mengenyam pendidikan setara SMA dan yang sudah tidak bersekolah.⁵

Mengingat betapa pentingnya lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren dalam upaya membekali para santrinya tentang kecakapan hidup, maka pemerintahpun juga sangat serius dalam menanggapi hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XIA Pasal 77 L Ayat 1 yang berbunyi “struktur kurikulum pendidikan non formal berisi program pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian professional, dan jiwa wirausaha mandiri, serta kompetensi dalam bidang tertentu.”⁶

Mengacu pada peraturan pemerintah diatas, maka lembaga pendidikan Islam seperti pesantren mempunyai tugas untuk membekali para santrinya agar selalu siap untuk menjalani kehidupan nyata setelah mereka keluar dari pondok pesantren. Tugas lembaga pendidikan Islam ini mampu diwujudkan dengan adanya kurikulum yang baik. Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam berjalannya sebuah lembaga pendidikan, dengan tidak adanya kurikulum yang jelas maka keberlangsungan pendidikan dalam suatu lembaga maka tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum yang selalu berubah-ubah menjadikan sebuah lembaga pendidikan juga harus mengikuti perubahan

⁵Hasil wawancara dengan ustadz Anis Fatchurrahman S.EI di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta pada tanggal 7 Februari 2014.

⁶UU Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XIA Pasal 77 L Ayat 1

kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan segala resiko yang harus diterima. Kurikulum yang seringkali berubah dengan alasan demi perbaikan pendidikan seringkali membuat bingung lembaga pendidikan.

Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang mampu menjadikan atau mengantarkan para siswa memiliki keterampilan hidup. kurikulum yang tidak berbasis pada kecakapan hidup akan menjadikan siswanya tidak siap untuk terjun ke dunia nyata ketika mereka sudah keluar dari sebuah lembaga. Bentuk kecakapan hidup itu sangat bervariasi sesuai dengan kebijakan masing-masing lembaga pendidikan.

Mengingat pentingnya kajian dalam kurikulum yang berbasis kecakapan hidup ini maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dari kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life Skills*) di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum berbasis kecakapan hidup yang diterapkan di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta?
2. Hasil yang ingin dicapai dari kurikulum kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seperti apa hasil yang ingin dicapai dari kurikulum berbasis kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada lembaga pendidikan agar dapat menyelenggarakan pendidikan dengan lebih baik.
- b. Memberikan sumbangsih keilmuan kepada para praktisi pendidikan agar mampu mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik.

D. Telaah pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa skripsi terdahulu yang seialur dengan tema penelitian ini.

Berikut beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifullah, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 yang berjudul "*Pengembangan Program Life Skill*

Siswa MTs N Sleman Kota Propinsi DIY Tahun Pelajaran 2011/2012”.⁷

Penelitian ini menganalisis pengembangan program *life skill* siswa MTs N Sleman Kota serta faktor penghambat dan pendukung dari pengembangan program *life skill*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program *life skill* pada bidang pengembangan potensi diri siswa MTs N Sleman Kota adalah memenuhi sarana prasarana *life skill*, memberi kesempatan kursus atau diklat kepada para guru yang menjadi pengampu bidang keterampilan, mengadakan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak diluar madrasah, menggunakan metode-metode khusus dalam setiap proses pelatihan disetiap bidang, selalu memberikan motivasi kepada para siswa, mengikuti berbagai macam perlombaan disetiap bidang keterampilan di luar madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *life skill* yaitu sarana dan prasarana yang belum dimiliki seluruhnya oleh madrasah, waktu pelatihan yang masih kurang. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya partisipasi dan kerja sama dari masyarakat sekitar, para siswa siswi MTs N Sleman Kota memiliki potensi, bakat, minat dan motivasi tinggi, para guru yang membimbing pada kegiatan keterampilan ini mempunyai keahlian yang sangat baik, sarana dan prasarana yang cukup memadai walaupun ada beberapa kegiatan yang masih memakai fasilitas diluar madrasah, adanya berbagai macam perlombaan-perlombaan yang diadakan di luar madrasah.

⁷Ahmad Syaifullah, “*Pengembangan Program Life Skill Siswa MTs N Sleman Kota Propinsi DIY Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Dari apa yang dibahas oleh saudara Ahmad Syaifullah dalam skripsinya dengan apa yang nantinya akan saya bahas dalam skripsi saya tentu saja mempunyai perbedaan, dimana apa yang dibahas oleh saudara Ahmad Syaifulah ini lebih fokus kepada faktor pendukung dan penghambat program life skills, sedangkan bahasan skripsi saya ada pada penerapan kurikulumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Islahirma Siti Nurhayati, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 yang berjudul "*Program Kurikulum Siswa Dalam Mengembangkan Life Skill Siswa di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*".⁸ Penelitian ini menganalisis program kurikulum dalam mengembangkan *Life Skill* siswa SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kurikulum siswa yang diadakan di SMA Muhammadiyah Bantul ini berdampak positif bagi siswanya, karena dengan siswa mengikuti program kurikulum siswa tersebut siswa akan mempunyai bekal keterampilan yang tidak kalah dengan siswa SMK sehingga siswa siap terjun ke masyarakat dengan bekal keterampilan yang mereka miliki.

Dari apa yang dibahas oleh saudari Islahirma Siti Nurhayati dalam skripsinya dengan apa yang nantinya akan saya bahas dalam skripsi saya tentu saja juga mempunyai perbedaan, dimana apa yang dibahas oleh saudari Islahirma Siti Nurhayati ini lebih fokus kepada program pengembangan dari

⁸ Islahirma Siti Nurhayati, "*Program Kurikulum Siswa Dalam Mengembangkan Life Skill Siswa di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

program life skill, sedangkan bahasan skripsi saya ini masih sebatas ada pada penerapan kurikulumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 yang berjudul “*Program Life Skill di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau dalam Kerangka Manajemen Sekolah*”.⁹ Penelitian ini menganalisis program *life skill* ditinjau dalam kerangka manajemen sekolah di SMPN 4 Gamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah SMP N 4 Gamping dalam bidang *life skill* lebih dilatar belakangi karena kesadaran kondisi peserta didik dan konteks kebutuhan masyarakat sekitar, sarana dan prasarana penunjang program pendidikan *life skill* di SMP N 4 Gamping relatif kurang meskipun proses penambahan dan pengadaan terus berjalan setahap demi setahap, ada lima elemen yang terlibat dalam menyukseskan jalannya program pendidikan *life skill* di SMP N 4 Gamping yaitu komite sekolah, dewan guru, karyawan dan peserta didik SMP N 4 Gamping.

Dari apa yang dibahas oleh saudara Nurdiansyah dalam skripsinya dengan apa yang nantinya akan saya bahas dalam skripsi saya tentu saja mempunyai perbedaan, dimana apa yang dibahas oleh saudara Nurdiansyah ini pendidikan life skills yang berbasis manajemen sekolah formal, sedangkan bahasan skripsi saya pendidikan life skills berbasis pondok pesantren

⁹ Nurdiansyah, “*Program Life Skill di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau dalam Kerangka Manajemen Sekolah*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

E. Landasan teori

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian tertentu.¹⁰ Menurut S.Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab institusi atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹¹ Sedangkan dalam peraturan pemerintah no 32 tahun 2013 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- a. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet III, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 617.

¹¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran Tahun 2008*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.5.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

- b. Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.
- c. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada tiga konsep tentang kurikulum yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu substansi

Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar mengajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.

- b. Kurikulum sebagai suatu sistem kurikulum

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

- c. Kurikulum sebagai bidang studi kurikulum

Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum.¹³

2. *Life skills*(kecakapan hidup)

Sebelum lebih jauh membahas tentang *life skills*, perlu kita ketahui bahasanya dalam konteks pembelajaran dikenal ada beragam jenis ketrampilan dalam kurikulum yang disebut *hard skills*, *soft skills*, dan *life Skills*. *Hard skills* antara lain berbentuk ilmu pengetahuan umum, khusus, teknologi, dan model rancangan. Sementara *soft skills* antara lain berupa ketrampilan yang menyangkut komunikasi, kerjasama, kreatifitas, prakarsa, dan ketrampilan emosional. Istilah *soft skills* adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan EQ (*Emotional Intelegence Quotient*), kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain.

Sedangkan *science skills* meliputi keahlian dalam berfikir ilmiah dan ketrampilan dalam proses sebagai unsur pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ilmiah. Bagaimana dengan *life Skills*? *Life Skills* merupakan kemampuan yang dapat dipelajari untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Lebih jauh lagi pengertian kecakapan hidup (*Life Skills*)

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 27

adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari ketrampilan vokasional atau ketrampilan bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri. Pengertian lain kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah:

- a. Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.
- b. Kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari (Baker, 2005).
- c. Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (WHO, 2003).¹⁴

Depag melalui Dirjen Kelembagaan Agama Islam Dan Tim Asistensi BBE Life Skill langsung memilah *life Skills* kedalam dua kelompok kecakapan, yaitu *generic life Skills*, dan *specific life Skills*, kemudian memilahnay lagi menjadi empat, yaitu *personal skills*, *social*

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman integrasi life skill terhadap pembelajaran*, (Jakarta, Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 6.

skills, academic skills, dan vocational skills. Sedangkan Diknas melakkan pemilahan sebaliknya. Artinya, pada dasarnya muatan *life Skills* yang disajikan oleh Depag, Tim Asistensi BBE *Life Skills*, dan Diknas, sama saja karena jenis-jenis *life Skills* yang ada juga sama. Perbedaannya hanya pada teknis pemilahannya saja.¹⁵

3. Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Pengertian kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life Skills*) dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan dan diselenggarakan oleh lembaga bagi anak didiknya dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan berupa kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Perkembangan kurikulum pada hakikatnya sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat dengannya. Artinya arah perkembangan kurikulum dalam bentuk apapun karena berbagai faktornya, itu bisa diketahui arah perkembangannya melalui bingkai kurikulumnya. Tiap kurikulum didasarkan atas asas-asas tertentu, antara lain :

a. Asas *filosofis*.

Asas filosofis berarti cinta pada kebijaksanaan. Agar dapat berbuat bijak, maka seseorang harus berpengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari proses berfikir, yaitu berfikir sistematis, logis

¹⁵Suisyanto, *Life Skills Islami Kiat Hidup Penuh Kreatifitas*, (Yogyakarta: SY Publishing, 2012), hlm. 15

dan mendalam. Dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum seseorang pengembang kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik. Sebagai contoh pada waktu bangsa Indonesia dijajah Jepang, maka kurikulum yang dianut pada masa itu disesuaikan dengan kepentingan dan sistem nilai yang dianut oleh Jepang. Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, secara utuh bangsa Indonesia menggunakan Pancasila sebagai dasar dan falsafah hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka kurikulum pendidikan pun disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

b. *Asas sosiologis.*

Asas ini yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai contoh asas sosial mengacu pada hubungan antar individu, antar masyarakat, dan individu dengan masyarakat. Aspek sosial ini telah ada sejak manusia dilahirkan. Karena itu aspek sosial melekat pada diri individu yang perlu dikembangkan dalam perjalanan hidup peserta didik agar menjadi matang. Disamping tugas pendidikan mengembangkan aspek sosial, aspek itu sendiri sangat berperan dalam membantu anak didik dalam upaya mengembangkan dirinya.

c. *Asas organisatoris.*

Asas ini berkenaan dengan organisasi kurikulum. Suatu aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan formal perlu suatu bentuk pola yang jelas tentang bahan yang akan disajikan atau yang akan diproses kepada peserta didik. Pola atau bentuk bahan yang akan disajikan inilah yang dimaksud organisasi kurikulum.

Sebagai contoh adalah organisasi bahan pelajaran yang dipilih harus serasi dengan tujuan dan sasaran kurikulum, yang pada dasarnya disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkrit kepada yang abstrak, dan dari ranah (dominan) tingkat rendah kepada ranah yang lebih tinggi, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

d. *Asas psikologi.*

Asas ini yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta caranya belajar agar bahan-bahan yang disediakan dapat dapat dicernakan dan dikuasai oleh anak didik atau santri sesuai dengan taraf perkembangannya. Sebagai contoh didalam asas psikologis harus memperhatikan psikologi anak, kebutuhan anak serta bakat dan minat mereka.

Semua asas-asas itu sendiri cukup kompleks dan selain itu dapat mengandung hal-hal yang saling bertentangan, sehingga harus

diadakan pilihan akan menghasilkan kurikulum yang berbeda-beda, walupun hanya mengenai salah satu asas tersebut.¹⁶

4. Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di Pondok pesantren

Penerapan atau implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Berdasarkan definisi penerapan atau implementasi tersebut, implementasi kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life Skills*) dapat diberi pengertian sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik atau santri menguasai kecakapan hidup tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Memahami uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa implementasi atau penerapan kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan

¹⁶ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 1-2.

dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai rencana tertulis.¹⁷

Kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Jadi penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*Life Skills*) di pondok pesantren adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik atau santri untuk mendapatkan kecakapan hidup yang setidaknya membuat para santri mampu menghadapi kompleksitas permasalahan yang ada dalam lingkungannya kelak.

Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di pondok pesantren merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap para santri.

5. Pondok pesantren

Pesantren merupakan pendidikan yang sudah cukup tua di Indonesia. Pendidikan di pesantren semula merupakan pendidikan agama yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian yang telah merumuskan

¹⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2010), hlm.178-179.

kurikulumnya yaitu bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Tauhid, Fiqh, akhlak tasawuf dan lain-lain. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri yang kemudian disebut dengan pesantren.¹⁸ Metode yang digunakan di pesantren dalam mengajarkan kitab-kitab klasik dengan metode *wetonan*, *sorogan* dan hafalan. *Wetonan* atau *blandongan* adalah metode dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekililing kiai. Kiai membacakan kitan yang dipelajari, sedangkan para santri menyimak. Metode *sorogan* yaitu metode dengan cara santri menghadap guru seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.¹⁹

Sejak kemerdekaan tahun 1945 tidak sedikit pesantren menerapkan pendidikan dengan sistem madrasah diniyah dan kini terus berkembang sejalan dengan perkembangan sosial yang ada. Sejak dasawarsa 1970-an sejumlah pesantren membuka sekolah-sekolah umum. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran di lingkungan pengasuh pesantren bahwa tidak semua alumni pesantren menjadi ulama, ustadz atau da'i. Selain itu, pesantren memberikan pembekalan dan ketrampilan ekonomi bagi santrinya serta terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi bagi rakyat di lingkungannya.²⁰

Pesantren adalah salah satu jenis pendidikan yang memfokuskan di bidang keagamaan. Secara khusus, ketentuan tentang pendidikan

¹⁸ Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah (Memberdayakan Pesantren dan Madrasah)*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. vii

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi...*, hlm. 69

²⁰ Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, hlm. viii

keagamaan ini dijelaskan dalam Pasal 30 Undang-Undang Sisdiknas yang menegaskan:

- a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- c. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- d. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.²¹

Pesantren pada saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan semata. Namun, dalam perkembangannya pesantren juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal, dimana para santrinya dibimbing dan dididik untuk memiliki skill dan keterampilan atau kecakapan hidup sesuai dengan bakat para santrinya.

Ketentuan mengenai lembaga pendidikan nonformal ini termuat dalam Pasal 26 yang menegaskan:

- a. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan, pasal 30, hlm. 9

- keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- c. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
 - d. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
 - e. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - f. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.²²

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kelima, pasal 26, hlm. 8

Karakteristik atau ciri-ciri umum pondok pesantren adalah

- a. Adanya kyai
- b. Adanya santri
- c. Adanya masjid
- d. Adanya pondok atau asrama

Sedangkan ciri-ciri khusus pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaksis Arab, morfologi arab, hukum islam, tafsir Hadis, tafsir Al-Qur'an dan lain-lain. Dalam penjelasan lain juga dijelaskan tentang ciri-ciri pesantren dan juga pendidikan yang ada didalamnya, maka ciri-cirinya adalah

- a. Adanya hubungan akrab antar santri dengan kiainya.
- b. Adanya kepatuhan santri kepada kiai.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian sangat terasa dipesantren.
- e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f. Disiplin sangat dianjurkan.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan i'tikaf, shalat tahajud dan lain-lain.

- h. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.²³

Bentuk-bentuk pendidikan di pesantren dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe, yakni²⁴:

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun memiliki sekolah umum. Seperti pesantren Tebu Ireng Jombang, pesantren Futhuhiyah Mranggen Demak, pesantren Syafi'iyah.
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu umum meskipun tidak menerapkan kurikulum nasional seperti pesantren Gontor Ponorogo, pesantren maslakuk Huda Kajen Pati (Matholi'ul Falah), dan Darul Rahman Jakarta.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah, seperti pesantren Salafiyah Langitan Tuban, Lirboyo Kediri, pesantren Tegalrejo Magelang.
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian (majlis ta'lim) Pesantren untuk asrama anak-anak pelajar sekolah umum dan mahasiswa.

²³ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: DivaPustaka, 2003), hlm. 93-94

²⁴ Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, hlm. viii

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.²⁵ Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²⁶ Dengan menggunakan suatu metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Dalam suatu penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berkaitan dengan studi lapangan, digunakan untuk

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

meneliti pada populasi atau sampel tertentu²⁷. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.

2. Sumber Data atau Subyek Penelitian

Sumber data atau subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.²⁸ Sumber data pada penelitian ini adalah kiai yang berjumlah satu orang, ustadz-ustadzah yang berjumlah delapan orang dan para santri yang berjumlah empat puluh orang. Santri dan ustadz-ustadzah dalam penelitian ini hanya yang terlibat dalam program *life Skills*. Adapun penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan – tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri – ciri sampel yang ditetapkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian harus ada metode untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 14.

²⁸ Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm.121.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁹ Dari hasil observasi ini saya bisa mengetahui bagaimana kondisi lapangan mengenai kurikulum berbasis kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah secara langsung serta melihat keadaan fisik pondok pesantren Ash Sholihah. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi pasif.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).³⁰ Dari hasil wawancara ini saya bisa memperoleh tanggapan, pendapat, keterangan secara lisan dari nara sumber melalui dialog langsung sehingga memperoleh data yang sesungguhnya tentang penerapan kurikulum berbasis kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah serta kelebihan dan kelemahan kurikulum berbasis kecakapan hidup yang diterapkan di pondok pesantren Ash Sholihah

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

³⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67-68.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dari hasil dokumentasi ini saya telah mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³¹

Dalam metode ini peneliti mengambil data yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup di Pondok Pesantren Ash Sholihah. Selain itu, data yang diambil mengenai biografi tentang Pondok Pesantren Ash Sholihah untuk mengetahui latar belakang Pondok Pesantren Ash Sholihah. Selain itu dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data pengasuh, ustadz, para santri, data kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kaka-kata untuk menjelaskan fenomena

³¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)hlm. 158.

ataupun data yang didapatkan.³² Menurut Bogdand dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat disampaikan kepada orang lain.³³

Adapun teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya tentang kurikulum berbasis kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah adalah induktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat khusus ke umum. Sebelum pengambilan kesimpulan peneliti menentukan Langkah-langkah yang diambil dalam analisis, adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis yaitu:

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.
- b. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh.
- c. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh dalam pembentukan karakter yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

³² Drajad Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm.12.

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

G. Sistematika pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, maka sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga (3) bagian. Yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

a. Bagian Awal

Pada bagian ini merupakan bagian yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman perbaikan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan halaman abstrak.

b. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I yakni berisi tentang Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka berfikir untuk menjadi acuan dalam penelitian Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*life Skills*) Di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang Pondok Pesantren Ash Sholihah. Gambaran tersebut meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren Ash Sholihah, letak geografis pondok pesantren Ash Sholihah, Visi dan misi pendidikan pondok pesantren Ash Sholihah, struktur organisasi pondok pesantren Ash Sholihah, keadaan pengasuh, ustadz/zah,

santri dan sarana prasarana. Bab ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Ash Sholihah sebelum melangkah pada pembahasan utama.

BAB III merupakan inti dari penelitian yakni membahas tentang Penerapan Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (*life Skills*) Di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta yang meliputi *Kecakapan Vokasional* (kecakapan kejuruan), kecakapan *personal skills* (kecakapan mengenal diri), kecakapan berfikir rasional dan kecakapan sosial. Bab ini selain membahas penerapan kurikulum juga membahas hasil yang diperoleh dari kurikulum kecakapan hidup Di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta.

BAB IV berisi tentang penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran tentang hasil penelitian supaya dapat dipertimbangkan mengenai masukan dari santri, peneliti lain ataupun dari kalangan umum. Serta yang terakhir dalam bab ini yaitu kata penutup.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, curriculum vitae dan hasil dokumentasi yang diabadikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan kurikulum kecakapan hidup (*life skills*) di Pondok Pesantren Ash Sholihah meliputi kecakapan kejuruan (*vokasional*), kecakapan mengenal diri (*personal skills*), kecakapan berfikir rasional dan kecakapan sosial (*social skills*). Dari keempat macam kegiatan keterampilan hidup (*life skills*) ini diharapkan para santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta bukan hanya mahir dalam ilmu-ilmu keagamaan seperti tahfidzul Qur'an, madrasah diniyah serta pengajian kitab-kitab kuning akan tetapi juga memiliki keahlian khusus yang diharapkan setelah para santriwan dan santriwati ini lulus dari Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta mereka mampu mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.
2. Adapun hasil dari kurikulum kecakapan hidup yang di terapkan di Pondok Pesantren Ash Sholihah Sleman Yogyakarta ini antara lain.
 - a. Tahfidz

Dalam setiap tahun santri dari pondok pesantren ini mampu menghafal 30 juz, santri-santri yang sudah khatam dalam menghafal Al-Qur'an biasanya telah menempuh belajar selama kurang lebih tiga tahun.

- b. Memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik
- c. Memiliki keterampilan dalam budi daya ikan
- d. Memiliki keterampilan dalam bidang ternak ayam
- e. Memiliki keterampilan perdagangan (koperasi pondok pesantren)
- f. Memiliki keterampilan usaha laundry

B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara mendalam dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian maka ditemukan data-data dilapangan yang masih perlu untuk dikembangkan agar kurikulum berbasis kecakapan hidup di pondok pesantren Ash Sholihah lebih baik lagi. Untuk itu penulis memberikan saran :

1. Pertama kepada bapak dan ibu pengasuh pondok pesantren Ash Sholihah bahwasanya kurikulum kecakapan hidup di pondok pesantren Ash sholihah perlu ada syahadah atau sertifikat sebagai bukti kalau santri yang bersangkutan telah selesai mengenyam pendidikan *life skills* serta untuk dokumentasi lebih ditertibkan lagi agar setiap perkembangan dapat terlihat dengan jelas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemantauan apakah pendidikan berbasis kecakapan hidup di pondok tersebut berjalan dengan baik atau tidak.
2. Selanjutnya kepada seluruh jajaran pengurus pendidikan *life skills* untuk menambah sarana dan prasarana pendukung untuk mewujudkan pendidikan berbasis kecakapan hidup lebih baik seperti penambahan kolam ikan untuk pembibitan, tempat untuk mengolah pupuk kandang

dan peremajaan mesin cuci mengingat semakin baik sarana prasarana pendukung maka hasilnya pun akan lebih maksimal.

3. Untuk dewan asatidz yang memberikan materi pelatihan *life skills* untuk lebih memperbanyak sumber referensinya agar kurikulum berbasis kecakapan hidup terealisasi dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT, juga atas dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini mampu penulis selesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berhadap dan berdoa semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi para pembaca, pecinta ilmu, dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya di pondok pesantren yang mana pesantren merupakan basis pendidikan yang sudah melekat di dunia Islam di Indonesia ini dan digadang-gadang akan memberikan solusi bagi pendidikan di Indonesia dan mampu menjadikan bangsa Indonesia ini semakin maju. *Amin*.

Daftar Pustaka

- Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah (Memberdayakan Pesantren dan Madrasah)*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002)
- Ahmad Syaifullah, “*Pengembangan Program Life Skill Siswa MTs N Sleman Kota Propinsi DIY Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Depag, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2005)
- Departemen Agama RI, *Pedoman integrasi life skill terhadap pembelajaran*, (Jakarta, Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Drs.H.Suisyanto,M.Ag, *Life Skills Islami Kiat Hidup Penuh Kreatifitas*,(Yogyakarta: SY Publishing, 2012)
- Drajad Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003)
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, 2010)
- Islahirma Siti Nurhayati, “*Program Kurikulum Siswa Dalam Mengembangkan Life Skill Siswa di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007)
- Mastuki HS,M.Ag dkk, *Manajemen Pondpk Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004)

Nurdiansyah, *“Program Life Skill di Sekolah SMPN 4 Gamping Ditinjau dalam Kerangka Manajemen Sekolah”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: DivaPustaka, 2003)

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran Tahun 2008*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

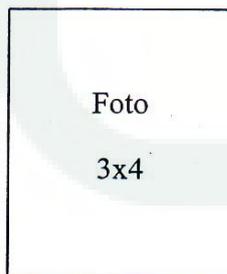
Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet III, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

UU Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XIA Pasal 77 L Ayat 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI, pasal 13

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Akhmad Ridwan
2. No Tlp/ Hp : 085726125805
3. Tempat, Tgl Lahir : Boyolali, 13 – 04 - 1989
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : PP Ash Sholihah, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
8. Pendidikan : S1
9. Orangtua
 - a. Ayah : Mulyono Umur : 58
Pekerjaan : Tani
 - b. Ibu : Suwarti Umur : 52
Pekerjaan : Berdagang
10. Alamat Orangtua : Tegal Rejo, Musuk, Musuk, Boyolali
11. No Telp/ Hp : 085702391006



Yogyakarta, 25 April 2015

Yang membuat

Akhmad Ridwan